

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini terdiri dari teori-teori yang mendasari konsep yang dibangun oleh peneliti, guna memperoleh penelitian yang akurat dan relevan mengenai kredit bermasalah, modal kerja dan laba bersih.

##### **2.1.1 Kredit Bermasalah**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kredit Bermasalah**

Dalam perbankan yang memberikan kredit kepada masyarakat maka dalam pemberian suatu fasilitas kredit tidak jarang dengan adanya suatu resiko bermasalah. Akibat dari kredit bermasalah tidak dapat ditagih tersebut sehingga menimbulkan kerugian bagi pemberi kredit.

Menurut Arthesa (2006:181) kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

“Kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung resiko tinggi atau kredit bermasalah adalah kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh bank.”

Menurut PSAK Nomor 31 tahun 2009 dalam Endang (2015) kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

“Kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*) merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokoknya dan atau bunganya telah lewat 90 hari itu

atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Kredit *non performing* terdiri atas kredit yang digolongkan kurang lancar, diragukan, macet”.

Sedangkan menurut Dahlan Siamat (2012:174) kredit bermasalah adalah sebagai berikut:

“Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur.”

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah atau *non performing loans* adalah kredit yang mengalami kesulitan atau kemacetan dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pokok, pembayaran bunga dan denda keterlambatan oleh debitur.

#### **2.1.1.2 Penyebab Kredit Bermasalah**

Penyebab yang menjadi timbulnya kredit macet tersebut perlu disadari oleh bank, agar bank dapat mencegah atau menangani permasalahan kredit macet tersebut dengan baik. Berikut adalah beberapa penyebab kredit macet/bermasalah menurut Rivai (2007:478) sebagai berikut:

##### **1. Kesalahan Bank**

- a) Kurang pemahaman terhadap kebutuhan keuangan yang sebenarnya dari calon nasabah;
- b) Kurang mahir dalam menganalisis laporan keuangan calon nasabah;

- c) Kurang lengkap mencantumkan syarat-syarat;
- d) Terlalu agresif;
- e) Pemberian kelonggaran waktu terlalu banyak;
- f) Krang pengalaman dari pejabat kredit;
- g) Pejabat kredit mudah dipengaruhi, diintimidasi, atau dipaksa oleh calon nasabah;
- h) Kurang berfungsinya *Credit Recovery Officer*;
- i) Keyakinan yang berlebihan;
- j) Kurang mengadakan review, meminta laporan dan menganalisis laporan keuangan serta informasi-informasi kredit lainnya;
- k) Kurangnya mengadakan kunjungan atau survey pada lokasi nasabah;
- l) Kurangnya mengadakan kontang dengan nasabah;
- m) Pemberian kredit banyak tanpa disadari;
- n) Campur tangan yang berlebihan dari pemilik;
- o) Pengikatan agunan kurang sempurna;
- p) Ada kepentingan pribadi pejabat bank;
- q) Kompromi terhadap prinsip-prinsip perkreditan;
- r) Tidak punya kewajiban perkreditan yang sehat;
- s) Sikap memudahkan dari pihak bank.

## 2. Kesalahan Nasabah

- a) Nasabah yang tidak kompeten;
- b) Nasabah tidak atau kurang berpengalaman;

- c) Nasabah kurang memberikan waktu untuk usahanya;
- d) Nasabah yang tidak jujur.

### 3. Faktor Eksternal

Akibat pada factor eksternal penyebab timbulnya kredit macet, seperti perubahan-perubahan *political* dan *legalenvironment*, deregulasi sector real, finansial dan ekonomi yang menimbulkan pengaruh merugikan kepada seorang kreditur.

#### 2.1.1.3 Indikator Kredit Bermasalah

Indikator kredit bermasalah *Not Performing Loan* (NPL) menurut Kasmir (2013:115) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

### 2.1.2 Modal Kerja

#### 2.1.2.1 Modal Kerja

Modal adalah suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam hal berbisnis/berusaha, berinvestasi, dan berbagai aktivitas lain yang memiliki tujuan agar memperoleh keuntungan atau penghasilan.

Menurut Djawarto (2011:87) modal kerja adalah sebagai berikut:

“Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.

Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Dan kelebihan ini juga merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan

menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.”

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja adalah sebagai berikut:

“Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

Sedangkan menurut Fahmi (2016:100) modal kerja sebagai berikut:

“Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang.”

Jadi, modal kerja adalah modal yang diperlukan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan yang sebelumnya direncanakan.

#### **2.1.2.2 Manfaat Modal Kerja**

Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup maka akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Berikut adalah manfaat dari modal kerja menurut Munawir (2010:116) adalah:

- 1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar;

- 2) Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya;
- 3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen;
- 4) Memungkinkan untuk bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya;
- 5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

### **2.1.2.3 Indikator Modal Kerja**

Indikator modal kerja menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:288) adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

### **2.1.3 Laba Bersih**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih**

Laba bersih adalah laba yang didapatkan setelah dikurangi beban-beban dan pajak. Detailnya laba ini adalah keuntungan yang didapat dari jumlah selisih pendapatan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi pajak. Berikut adalah definisi laba bersih menurut para ahli, yaitu:

Menurut Kasmir (2015:303) laba bersih adalah sebagai berikut:

“Laba bersih adalah pendapatan yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode tertentu termasuk pajak.”

Menurut Henry Simamora (2013:46) laba bersih adalah sebagai berikut:

“Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.”

Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:197) laba bersih adalah sebagai berikut:

“Laba bersih adalah angka terakhir dari perhitungan laba rugi yang dimana untuk mencarinya adalah laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.”

Dari beberapa definisi laba bersih yang telah di kemukakan di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah pendapatan yang telah dikurangi oleh biaya-biaya beban perusahaan dan pajak.

### **2.1.3.2 Indikator Laba Bersih**

Indikator laba bersih yang dikemukakan oleh Indra Mahardika Putra (2017:185) sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

Dari indikator di atas menurut V. Wiratna Surjarweni (2017:27) yaitu:

- 1) Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan, yang berasal dari penjualan barang atau jasa pada satu periode akuntansi.
- 2) Beban adalah biaya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan satu periode.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

### **2.2.1 Pengaruh Atas Kredit Bermasalah Terhadap Laba Bersih**

Pengaruh kredit bermasalah terhadap laba didukung oleh pernyataan teoritik dari Rusydi (2002:64) menyatakan bahwa “Pertumbuhan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Dari pernyataan tersebut berarti bahwa semakin kecil persentase kredit bermasalah/macet, maka rasio laba akan semakin tinggi yang berarti perusahaan semakin tinggi yang berarti semakin efektif dalam pelaksanaan operasional perusahaan. I Gede Agus Antara, dkk (2014)

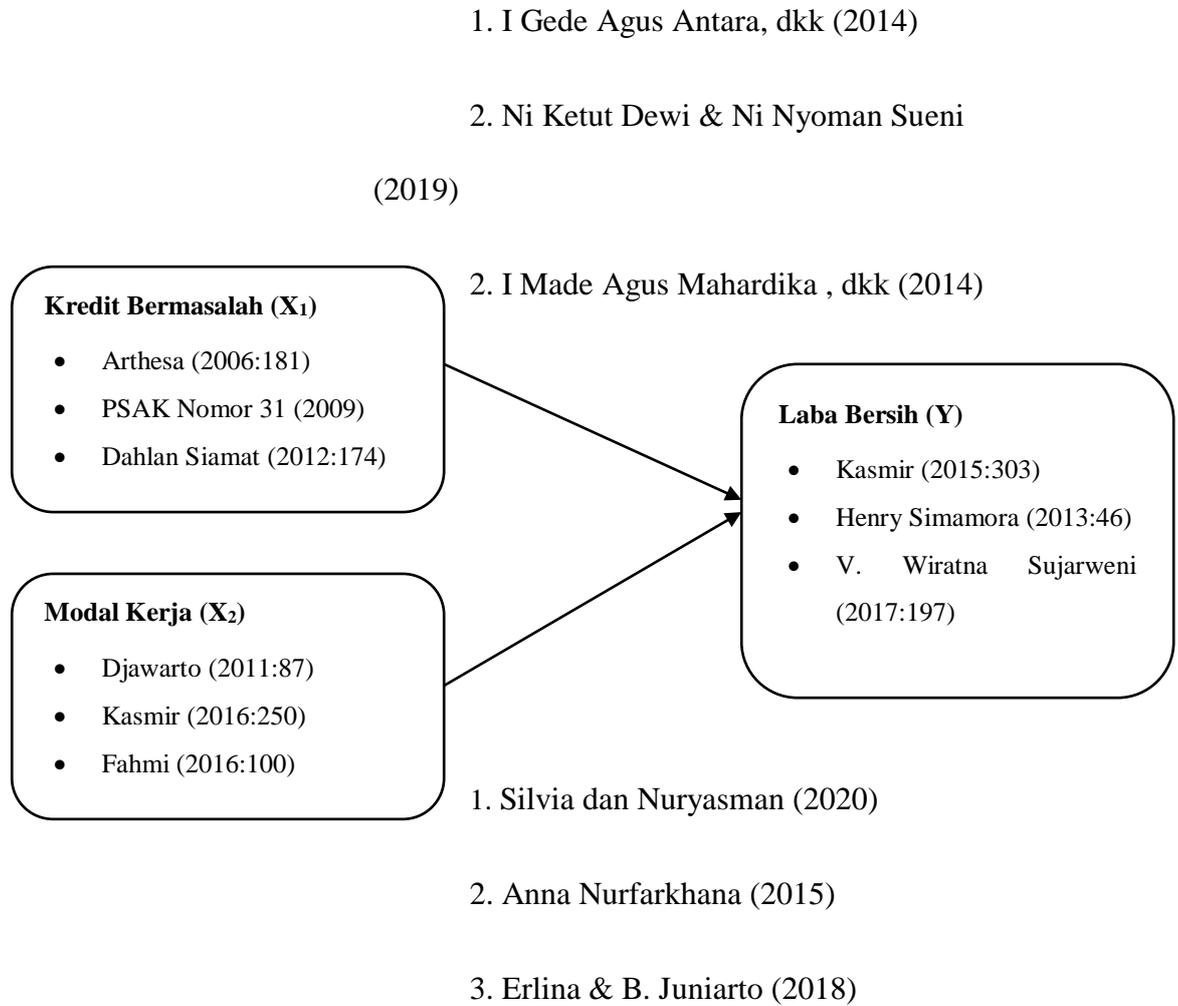
Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank, kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar yaitu adanya suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan sehingga kredit tersebut bermasalah atau macet. menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah maka laba akan semakin menurun, begitupula sebaliknya semakin rendah kredit bermasalah maka laba akan semakin meningkat. Ni Ketut Dewi & Ni Nyoman Sueni (2019)

Kemudian I Made, dkk menyatakan bahwa jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar maka pendapatan yang diterima lembaga keuangan akan meningkat dan akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Tetapi jika kredit bermasalah yang tinggi maka memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan/laba bagi lembaga keuangan sehingga dengan pengaruh tersebut jumlah laba yang akan didapatkan akan menjadi berkurang. Semakin rendah kredit bermasalah maka laba yang diperoleh semakin tinggi. I Made Agus Mahardika, dkk (2014)

### **2.2.2 Pengaruh Atas Pinjaman Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Modal kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba. Artinya semakin tinggi modal kerja yang dimiliki perusahaan maka laba yang dihasilkan akan meningkat. Karena kinerja perusahaan dalam menghimpun dana dan menyalurkannya dalam bentuk kredit tercermin dari modal kerja. Silvia dan Nuryasman (2020)

Menurut hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Anna Nurfarkhana (2015) diperoleh simpulan bahwa modal kerja signifikan mempengaruhi laba usaha, dimana modal kerja mempengaruhi laba. Sedangkan dalam penelitian Erlina dan Juniarto menyatakan bahwa besarnya modal kerja akan menentukan besarnya laba perusahaan. Artinya, peningkatan modal kerja akan diikuti dengan peningkatan laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya, penurunan modal kerja akan diikuti juga dengan penurunan laba perusahaan. Erlina dan B. Juniarto (2018)



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Pemikiran**

### 2.3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

#### Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Laba

NO	Nama peneliti. Tahun. Judul Artikel. Penerbit. Vol. No.		
1.	I Gede Agus Antara, dkk. 2014. Pengaruh Tabungan dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Journal Manajemen Univ. pendidikan Ganesha. Vol. 2. Perbedaan sebagai berikut:		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	<b>Variabel</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tabungan (<math>X_1</math>)</li> <li>• Kredit Bermasalah (<math>X_2</math>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Bermasalah (<math>X_1</math>)</li> <li>• Modal Kerja (<math>X_2</math>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>
	<b>Unit Analisis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Bermasalah di LPD Kecamatan Kubu tahun 2009-2011.</li> <li>• Laba di LPD Kecamatan Kubu tahun 2009-2011.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Bermasalah di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> </ul>
	<b>Metode Penelitian</b>	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.
	<b>Populasi / Sampel</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Kredit Bermasalah dari LPD di Kecamatan Kubu tahun 2009-2011.</li> <li>• Laporan laba dari masing-masing LPD di Kecamatan Kubu tahun 2009-2011.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan kredit bermasalah di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> <li>• Laporan laba PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> </ul>

	<b>Alat Uji Statistik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Statistik Regresi Linear Berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Statistik Regresi Linear Berganda.</li> <li>• Uji Statistik Koefisien korelasi pearson.</li> <li>• Uji statistik t.</li> </ul>
2.	<p>I Made Agus Mahardika, dkk. 2014. Pengaruh Kredit Bermasalah dan Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). E-Journal Manajemen Univ. Pendidikan Ganesha. Vol. 2.</p> <p>Perbedaan sebagai berikut:</p>		
	<b>Keterangan</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Peneliti</b>
	<b>Variabel</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Bermasalah (X<sub>1</sub>)</li> <li>• Penyaluran Kredit (X<sub>2</sub>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Bermasalah (X<sub>1</sub>)</li> <li>• Modal Kerja (X<sub>2</sub>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>

	<p><b>Unit Analisis</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit bermasalah di LPD Desa Patas tahun 2010-2013.</li> <li>• Laba LPD Desa Patas tahun 2010-2013.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan kredit bermasalah di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> <li>• Laporan laba PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> </ul>
	<p><b>Metode Penelitian</b></p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.</p>
	<p><b>Populasi / Sampel</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Kredit Bermasalah dari LPD Desa Patas tahun 2010-2013.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan kredit bermasalah tahun 2011-2020.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan laba dari LPD Desa Patas tahun 2010-2013.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan laba tahun 2011-2020PT. BPR Bandung Kidul.</li> </ul>
	<b>Alat Uji Statistik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji statistic t.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Statistik Regresi Linear Berganda.</li> <li>• Uji Statistik Koefisien korelasi pearson.</li> <li>• Uji statistik t.</li> </ul>
<b>3.</b>	<p>Ni Ketut Dewi &amp; Ni Nyoam Sueni. 2019. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada Koperasi Utama Artha Jaya Cabang Sempidi Periode 2013-2017. Journal Manajemen STIE Bali International Institute of Tourism Management. Vol. 2 No. 1.</p> <p>Perbedaan sebagai berikut:</p>		
	<b>Keterangan</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Peneliti</b>

	<p><b>Variabel</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyaluran Kredit (X<sub>1</sub>)</li> <li>• Kredit Bermasalah (X<sub>2</sub>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Bermasalah (X<sub>1</sub>)</li> <li>• Modal Kerja (X<sub>2</sub>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>
	<p><b>Unit Analisis</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit bermasalah, pada Koperasi Utama Artha Jaya cabang Sempidi periode 2013-2017.</li> <li>• Laba pada Koperasi Utama Artha Jaya cabang Sempidi periode 2013-2017.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit bermasalah di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> <li>• Laporan PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> </ul>
	<p><b>Metode Penelitian</b></p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.</p>

	<p><b>Populasi / Sampel</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan Kredit bermasalah, pada Koperasi Utama Artha Jaya cabang Sempidi periode 2013-2017.</li> <li>• Laporan Laba pada Koperasi Utama Artha Jaya cabang Sempidi periode 2013-2017.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan kredit bermasalah di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> <li>• Laporan laba di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020</li> </ul>
	<p><b>Alat Uji Statistik</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikolinearitas)</li> <li>• Analisis Korelasi Berganda</li> <li>• Analisis Regresi Linier Berganda</li> <li>• Analisis Determinasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Statistik Regresi Linear Berganda.</li> <li>• Uji Statistik Koefisien korelasi pearson.</li> <li>• Uji statistik t.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Statistik T ( t-test)</li> </ul>	
--	--	---	--

Tabel 2.2

**Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba**

NO	Nama peneliti. Tahun. Judul Artikel. Penerbit. Vol. No.		
1.	Silvia Meiliana dan Nuryasman M. N. 2020. Pengaruh Inflasi, Kurs dan Modal Kerja Terhadap Laba Perusahaan Perbankan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Fakultas Ekonom dan Bisnis, Univ. Tarumanagara. Vol. 2 No. 1  Perbedaan sebagai berikut:		
	Keterangan	Jurnal	Peneliti
	<b>Variabel</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi (<math>X_1</math>)</li> <li>• Kurs (<math>X_2</math>)</li> <li>• Moda Kerja (<math>X_3</math>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerdit Bermasalah (<math>X_1</math>)</li> <li>• Modal Kerja (<math>X_2</math>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>
	<b>Unit Analisis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal kerja di 38 perusahaan perbankan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pinjaman modal kerja di PT. BPR Bandung</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba di 38 perusahaan perbankan.</li> </ul>	<p>Kidul tahun 2011-2020.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> </ul>
	<b>Metode Penelitian</b>	Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal komparatif, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.
	<b>Populasi / Sampel</b>	Metode pengambilan sampel yang dilakukan didalam penelitian ini adalah metode sensus. cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan pinjaman modal di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> <li>• Laporan Laba PT. BPR Bandung</li> </ul>

		diselidiki satu persatu, hingga data yang terkumpul adalah 38 perusahaan perbankan.	Kidul tahun 2011-2020.
	<b>Alat Uji Statistik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji statistic deskriptif.</li> <li>• Uji F</li> <li>• Uji T</li> <li>• Uji Asumsi Klasik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Statistik Regresi Linear Berganda.</li> <li>• Uji Statistik Koefisien korelasi pearson.</li> <li>• Uji statistik t.</li> </ul>
2.	<p>Anna Nurfakhana. 2015. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Usaha pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta. Jurnal Sosio E-Kons, UNINDRA. Vol. 7 No. 3.</p> <p>Perbedaan sebagai berikut:</p>		
	<b>Keterangan</b>	<b>Jurnal</b>	<b>Peneliti</b>
	<b>Variabel</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Kerja (X<sub>1</sub>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Bermasalah (X<sub>1</sub>)</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Kerja (X<sub>2</sub>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>
	<b>Unit Analisis</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal kerja Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta tahun 2007-2012.</li> <li>• Laba Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta tahun 2007-2012.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pinjaman modal kerja di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> <li>• Laba di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020</li> </ul>
	<b>Metode Penelitian</b>	Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi dan korelasi sederhana.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.
	<b>Populasi / Sampel</b>	Data simpanan anggota dan SHU	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan pinjaman</li> </ul>

		di Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta tahun 2007-2012.	modal kerja di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan laba di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> </ul>
	<b>Alat Uji Statistik</b>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Statistik Regresi Linear Berganda.</li> <li>• Uji Statistik Koefisien korelasi pearson.</li> <li>• Uji statistik t.</li> </ul>
<b>3.</b>	<p>Erlina Yunitasari Widyamukti dan B. Junianto Wibowo. 2018. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba dan Penjualan. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Perpajakan. Vol. 1 No. 1.</p> <p>Perbedaan sebagai berikut:</p>		

Keterangan	Jurnal	Peneliti
<b>Variabel</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Modal Kerja (Y)</li> <li>• Laba (Y<sub>1</sub>)</li> <li>• Penjualan (Y<sub>2</sub>)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Bermasalah (X<sub>1</sub>)</li> <li>• Modal Kerja (X<sub>2</sub>)</li> <li>• Laba (Y).</li> </ul>
<b>Unit Analisis</b>	13 perusahaan di sektor makanan dan minuman dari tahun 2011 – 2014.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pinjaman modal kerja di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020</li> <li>• Laba di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> </ul>
<b>Metode Penelitian</b>	Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

	<p><b>Populasi / Sampel</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2011-2014 sebanyak 13 perusahaan.</li> <li>• Laporan keuangan dari ke 13 perusahaan di sektor makanan dan minuman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laporan pinjaman modal kerja di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> <li>• Laporan laba di PT. BPR Bandung Kidul tahun 2011-2020.</li> </ul>
--	---------------------------------	--	--

		dari tahun 2011 – 2014	
	<b>Alat Uji Statistik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Statistik Regresi Linear Sederhana.</li> <li>• Uji asumsi klasik.</li> <li>• Uji statistik t.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji Statistik Regresi Linear Berganda.</li> <li>• Uji Statistik Koefisien korelasi pearson.</li> <li>• Uji statistik t.</li> </ul>

## 2.4 Hipotesis

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kredit Bermasalah (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh Terhadap Laba Bersih (Y).

H<sub>2</sub> : Modal Kerja (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh Terhadap Laba Bersih (Y).